

ANALISIS KEUNGGULAN SEKOLAH DASAR UNGGULAN AISYIYAH REJANG LEBONG

Oleh:

Rifa'i*, Nurlianti**, Baroroh***
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

ABSTRAK

Sekolah Dasar Unggulan 'Aisyiyah (SDUA) adalah sekolah yang didesain sedari awal sebagai sekolah unggul. SDUA adalah salah satu Sekolah Dasar yang dimiliki Muhammadiyah dalam hal ini 'Aisyiyah sebagai organisasi otonom yang memiliki cita-cita ingin menjadi SDUA sebagai sekolah unggul. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah " apa dan bagaimana SDUA dikatakan sebagai sekolah unggul? Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah menganalisis keunggulan Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam menganalisis isi. Hasil penelitian ini adalah bahwa SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan mempunyai keunggulan di bidang akademik, yaitu SD Unggulan 'Aisyiyah berhasil mendapatkan juara 1 Ujian Nasional tingkat Kabupaten dari awal berdiri sampai sekarang, dari bidang non akademik SD Unggulan 'Aisyiyah sudah mampu bersaing di tingkat Nasional, Dan sebagai wujud dari Visi SD Unggulan 'Aisyiyah pada tahun 2016-2019 SD Unggulan 'Aisyiyah berhasil mendapatkan juara 1 kategori sekolah sehat tingkat Nasional.

Kata kunci : Analisis Sekolah Unggul

A. Latar Belakang

Muhammadiyah adalah sebuah organisasi gerakan Islam yang besar di Indonesia. Muhammadiyah adalah organisasi besar yang sangat berjasa dalam mengembangkan Pendidikan di Indonesia dan sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan

Pendidikan Muhammadiyah berkembang sangat baik seiring dengan perubahan era sehingga mudah diterima oleh seluruh elemen masyarakat Indonesia. Visi dan Misi, konsep pendidikan, tujuan, maupun kurikulum yang saling berkesinambungan sehingga Muhammadiyah dapat berproses dengan baik dalam masyarakat. K.H. Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah sangat berharap pembaharuan yang ia bawakan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberikan pencerahan mental kepada bangsa ini" (ST Rajiah Rusydi),

Dalam visi pencerahan umat, Muhammadiyah mengembangkan berbagai lembaga Pendidikan mulai dari PAUD-TK sampai dengan Perguruan Tinggi yang diarahkan bukan semata-mata pada pemahaman tafaquh fiddin, tetapi menerapkan dan mengembangkan kurikulum dengan pendekatan nilai-nilai keagamaan. Meskipun Haji Ahmad Dahlan mempunyai latar belakang pendidikan pesantren, gagasannya tentang pendidikan yang diterapkannya di lingkungan lembaga pendidikan Muhammadiyah banyak dipengaruhi oleh Budi Utomo karena pergaulannya yang cukup luas dengan tokoh-tokoh organisasi tersebut, disamping ia sendiri pernah mengajar di sekolah Budi Utomo. Melalui cara demikian Muhammadiyah melakukan perubahan dan modernisasi sistem pendidikan Islam". (Nurhayati Djamas, 2009. h. 88-89)

Tujuan pendidikan yang sampai saat ini menjadi rujukan bagi perguruan Muhammadiyah adalah sebagaimana tentang Qoidah Pendidikan Dasar dan Menengah Bab I Pasal 3, sebagai berikut: Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah bertujuan: Membentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, berdisplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, memajukan dan memperkembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dan beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang di ridhai Allah SWT. (Isma Asmaria Purba dan Ponirin, 2013 : 109)

Tujuan pendidikan Muhammadiyah mempunyai kesamaan dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." (<https://fadlolymasterteacher.wordpress.com/2011/10/14/uu-no-20-tahun-2003-pasal-3/>)

Dalam hal pendidikan, Muhammadiyah terus meningkatkan pendidikan dengan melahirkan sekolah dan lembaga pendidikan tinggi. Pendidikan yang dikembangkan oleh Muhammadiyah ini jelas menjadi panyangga utama terbentuknya civil Islam di Indonesia"(Milana Abdillah Subarkah, 2017).

Sebagai organisasi Islam yang modern, Muhammadiyah tidak kalah saing dengan instansi-instansi serta yayasan lain dalam menyelenggarakan pendidikan. Kompetisi untuk menjadi sekolah unggulan merupakan impian dan target utama dari penyelenggara pendidikan Muhammadiyah. Berkat kegigihan mereka, banyak sekolah yang bernaung di bawah yayasan Muhammadiyah, baik dari level SD hingga Perguruan Tinggi dengan karakteristik dan keunggulan masing-masing"(Muhammad Joko Susilo). Di Indonesia, khususnya di kota-kota besar seperti di Yogyakarta, Sekolah Muhammadiyah maju dan menjadi rujukan masyarakat untuk menitipkan putra-putrinya. Berbeda dengan apa yang terjadi di Bengkulu, Pendidikan dasar dan menengah belum bisa dijadikan alternative apalagi rujukan utama oleh masyarakat dalam mengarahkan putra-putrinya.

Mengamati Pendidikan Muhammadiyah dengan kondisi yang demikian itu ternyata masih ada satu sekolah tingkat Sekolah Dasar (SD) diluar kota Bengkulu memiliki kebanggaan tersendiri karena sekolah ini menjadi rujukan utama bagi orang tua untuk menitipkan putra putrinya mengharap asa. Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah (SDUA) namanya adalah salah satu sekolah yang dimiliki Ortom Muhammadiyah yaitu 'Aisyiyah

Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan ini berdiri sejak tahun 2008. Di umur yang baru seumur jagung ini, Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah sudah terakreditasi A. Dengan banyaknya keunggulan dalam berbagai bidang, Sekolah ini dapat memotivasi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Bahkan, banyak pegawai/ pejabat daerah yang tidak segan-segan untuk menyekolahkan anak mereka di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menganalisis Keunggulan SDUA Taman Harapan, dengan mengangkat tema "Analisis Keunggulan Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup Rejang Lebong".

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Apa dan bagaimana SDUA dikatakan sebagai sekolah unggul?”

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian adalah menganalisis keunggulan Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah.

D. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat lainnya. “Jadi dalam penelitian kualitatif ini data-data yang berupa angka dianalisis secara deskriptif” (Rulam, 2005 : 2)

1. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang berlangsung dalam latar alamiah yang prosesnya berbentuk siklus dan tidak berangkat dari hipotesis ataupun teori untuk diuji kevaliditasannya, tetapi peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dari situasi nyata.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat pengumpulan data antara lain:

1) Observasi

Observasi dilakukan sebagai salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki terutama tentang “Keunggulan Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan”.

2) Wawancara

Wawancara adalah melangsungkan atau melakukan tanya jawab langsung antara si peneliti dengan sumber data-data terhadap responden. Wawancara ini peneliti lakukan terhadap Kepala Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan, kepada pihak terkait yang bisa menguatkan data-data seperti pihak sekolah dan lain-lain untuk mendapatkan dimaksudkan informasi atau gambaran tentang keunggulan Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan.

3) Instrumen Penelitian

Yang menjadi instrumen penelitian adalah penulis sendiri karena sebagai peneliti. Selanjutnya, peneliti juga membutuhkan alat Bantu seperti recorder, handphone, laptop dan alat bantu lainnya yang diperlukan.

4) Sumber Data/ Informan

Untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi yang erat kaitannya dengan penelitian ini, penulis menggunakan sumber data yang bertujuan untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan yang muncul. Jumlah data ditentukan dengan pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan.

Kepala Sekolah yang akan menjadi subjek penelitian ini dan sebagai sumber data utama. Keunggulan yang akan menjadi objek penelitian ini. Sedangkan anak didik, sarana dan prasarana sekolah serta orang tua murid sebagai sumber data pendukung dan peneliti tidak menentukan jumlah data ini,

tergantung pada keperluan informasi yang dibutuhkan sampai terjadinya pengulangan informasi data akan dihentikan

5) Teknik Analisis Data

Menurut (Bogdan & Biklen, 1982) Analisis data kualitatif adalah “upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat di kelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain” Lexy j. Moleong, 2014 : 248). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: editing, kategorisasi dan penafsiran data

E. TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa stakeholder Sekolah maka dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut:

a. Desain dan Perkembangan Sekolah

Sedari awal Sekolah memang telah didesain sebagai sekolah unggul baik dari sisi akademik maupun non akademik sehingga dari perkembangannya sekolah tersebut menempatkan diri sebagai sekolah yang terus menerus mendapatkan peringkat pertama sebagai juara UN di Kabupaten. Dan dari sisi sarana prasarana SDUA salah satu sekolah di Kabupaten yang memiliki sarana prasarana terlengkap dan juga dinobatkan sebagai sekolah dengan murid terbanyak dan dengan kualitas yang sangat membanggakan, karena sekolah ini sedari awal telah didesain sebagai sekolah Unggul.

Didesain sebagai sekolah unggul, karena kita SDUA sebagai sekolah tingkat dasar yang dimiliki ‘Aisyiyah yang merupakan satu-satunya di Propinsi Bengkulu maka sangat wajar kita ingin menjadikan SDUA sebagai sekolah unggul (KS). Senada dengan ME beliau mengungkapkan bahwa program-program yang telah didesain terus dan terus akan mengikuti perkembangan dan regulasi.

b. Langkah-langkah proses pencapaian Keunggulan SDUA

Pertama yang dibangun oleh stakeholder di sekolah adalah membangun komitmen bersama baik Yayasan, pimpinan sekolah, guru-guru, wali murid maupun peserta didik. Apa yang menjadi tujuan yang ingin dicapai sekolah disosialisasikan kepada wali murid dan murid sehingga mengetahui apa yang harus dilakukan oleh stakeholder (ME). Selanjutnya ME mengatakan setelah tujuan dan program disosialisasikan maka kewajiban sekolah menjalankannya, salah contoh program UKS. Dari program UKS ini maka SDUA menjadi sekolah dengan penampilan yang sangat mempesona.

ME juga mengatakan bahwa program-program yang merupakan dari implementasi visi dan misi terus dievaluasi manakala terjadi kendala dan hambatan-hambatan yang menghalanginya.

c. Standard Keunggulan

ME sebagai wakil Kepala Sekolah bidang Penjaminan Mutu mengatakan bahwa standard keunggulan yang ada di SDUA adalah adalah senantiasa berpikir *Out of The Box* yaitu berpikir di luar kebiasaan. Karena target keunggulannya

adalah menjadi peraih pertama UN tingkat propinsi. Bagi peserta didik yang mendapatkan peringkat pertama dijanjikan akan mendapatkan hadiah umrah.

Di bidang sekolah sehat SDUA dapat prestasi yang sangat membanggakan karena bisa meraih juara 1 tingkat nasional.

Keunggulan yang sangat menonjol sehingga banyak orang tua antusias memasukkan putra-putrinya di SDUA adalah prestasi akademik, kedisiplinan, layanan unggul. Disamping keunggulan tersebut yang tak kalah pentingnya adalah terjalannya silaturahmi antara wali murid dan sekolah.

d. Bidang Akademik

Pelaksanaan bidang akademik adalah menggabungkan kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama dengan tambahan kurikulum penciri yaitu Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Sebagaimana dikemukakan oleh Eni bahwa SDUA menggunakan kurikulum 2013 dan KTSP. Dilihat dari jumlah siswa SDUA memiliki siswa berjumlah 1078 siswa, 39 rombongan dan 71 orang guru.

Pengembangan kurikulum dilakukan oleh tim pengembang dan melibatkan semua guru-guru. Kemudian guru-guru tersebut mendesain pembelajarannya dan disupervisi oleh guru pamong, jika ditemukan ketidaksesuaian dengan panduan kurikulum maka guru tersebut harus memperbaikinya. Selanjutnya Eni mengatakan bahwa kurikulum disusun secara bersama-sama dengan melibatkan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, serta guru-guru.

e. Program Filantropi

SDUA mempunyai program segenggam beras. Program segenggam beras dilakukan pada hari Jum'at dan dilakukan oleh semua stakeholder sekolah mulai dari kepala sekolah hingga peserta didik berkewajiban membawa segenggam beras. Dari program tersebut setiap hari Jum'at dapat terkumpul beras kurang lebih 1 (satu) kwintal sehingga dalam sebulan dapat terkumpul beras 4 (empat) kwintal. Lebih lanjut Eni mengatakan bahwa beras yang terkumpul dalam setiap bulannya kami mengundang fakir miskin atau orang-orang yang layak diberi santunan, dan juga diberikan kepada masyarakat yang sedang mengalami musibah.

Selanjutnya dalam wawancara tersebut Eni mengatakan selain program segenggam beras SDUA juga memiliki program sarapan bersama dan dilakukan secara terjadwal untuk setiap kelasnya, program gosok gigi Bersama, shalat dhuha dan baru di mulai pelajaran.

f. Sumber Daya Manusia di SDUA

Sumber Daya Manusia bagi guru maupun tenaga non guru dilakukan dengan menggunakan seleksi yang cukup ketat terutama kesediaan untuk membangun komitmen Bersama, jika di dalam perjalannya ditemukan pelanggaran yang tidak sesuai dengan komitmen maka akan diberikan peringatan dan sampai pada akhirnya jika tidak bisa diperbaiki maka yang bersangkutan diminta untuk mengundurkan diri (KS).

Selanjutnya KS mengatakan bahwa untuk meningkatkan dan mengembangkan guru maupun staf dilakukan dengan mengadakan pelatihan setiap 6 (enam) bulan sekali, disamping pelatihan kami juga melakukan sharing dan evaluasi terhadap semua guru dan staf administrasi dengan adanya evaluasi akan dengan mudah diketahui kelemahan dan kekurangannya sehingga dengan cepat memperbaikinya. Demikian juga tentang reward dan punishment selalu diberikan.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

- a. Untuk meningkatkan kemampuan dan prestasi siswa maka SDUA memiliki beberapa kegiatan penunjang; dibidang olahraga Karate, Taekwondo. Di bidang kesenian ada Drum Band dan Pembina atau pelatih diambilkan dari pihak ketiga atau orang-orang diluar SDUA yang memiliki kemampuan sebagaimana yang diperlukan.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler dilakuan dengan tanpa mengganggu waktu belajar, karena ekstra kurikuler dilakukan di luar jam belajar.
- c. Dalam setiap perlombaan alhamdulillah SDUA senantiasa mendapatkan juara 1 tingkat kabupaten seperti Karate, Taekwondo maupun Drum Band.
- d. Setiap siswa diwajibkan minimal ikut dalam 1 kegiatan ekstrakurikuler. Kecuali untuk kelas 6 dibebaskan dari kegiatan ekstrakurikuler karena harus berkonsentrasi dengan Ujian Nasionalnya.

3. Proses Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilaksanakan mulai pukul 07.15 hingga 16.00. dengan diawali aktivitas ibadah (shalat Dhuha) dan tepat pukul 08.00 jam mulai proses pembelajaran dimulai, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setelah PBM selesai.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil kajian tentang keunggulan Sekolah Dasar Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan, dapat ditemukan makna kata Unggulan tersebut, yaitu :

Pada saat Sekolah ini berdiri memakai nama SDITA Taman Harapan, namun seiring berjalannya waktu, pihak 'aisyiyah menyarankan mengganti nama tersebut, karena sekolah yang dibawah naungan 'aisyiyah tidak memakai nama Islam Terpadu, maka dari itu Kepala Sekolah SDITA Taman Harapan yaitu Bapak Mardiono SH, MM mengusulkan untuk mengubah nama SDITA Taman Harapan menjadi SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan. Dan yang melatar belakangi Bapak Mardiono meletakkan nama Unggulan, karena SDUA memang layak menyandang kata Unggul.

Hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Keunggulan akademik dinyatakan dengan nilai yang dicapai oleh peserta didik. Keunggulan ekstrakurikuler dinyatakan dengan aneka jenis keterampilan yang di peroleh siswa selama mengikuti program ekstrakurikuler.

Keunggulan Akademik sudah dicapai dengan peserta didik di SDUA dari awal berdiri hingga sekarang berhasil mendapatkan Juara 1 Ujian Nasional tingkat Kabupaten. Dan untuk keunggulan Ekstrakurikuler SDUA sudah berhasil mendapatkan juara di tingkat Kabupaten, Provinsi, bahkan tingkat Nasional. Dan SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan sudah mencapai visi sekolah yaitu menjadikan sekolah yang bermartabat, berbudaya lingkungan dan hidup sehat, serta berakhlak mulia dibuktikan dengan meraih juara 1 Tingkat Nasional kategori Sekolah Sehat.

merujuk pada pendapat Edward sallis (1993) sekolah yang bermutu bercirikan sebagai berikut :

1. Sekolah berfokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal.

2. Sekolah berfokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul, dengan komitmen untuk bekerja secara benar dari awal.
3. Sekolah memiliki investasi pada sumber daya manusianya, sehingga terhindar dari berbagai “kerusakan psikologis” yang sangat sulit memperbaikinya.
4. Sekolah memiliki strategi untuk mencapai kualitas, baik di tingkat pimpinan, tenaga akademik, maupun tenaga administratif.
5. Sekolah mengelola atau memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai instrument untuk berbuat benar pada masa berikutnya.
6. Sekolah memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas, baik untuk jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.
7. Sekolah mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya.
8. Sekolah mendorong orang di pandang memiliki kreativitas, mampu menciptakan kualitas dan merangsang yang lainnya agar dapat bekerja secara berkualitas.
9. Sekolah memperjelas peran dan tanggung jawab setiap orang, termasuk kejelasan arah kerja secara vertical dan horizontal.
10. Sekolah memiliki strategi dan kriteria evaluasi yang jelas.
11. Sekolah memandang atau menempatkan kualitas yang telah dicapai sebagai jalan untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut.
12. Sekolah memandang kualitas sebagai bagian integral dari budaya kerja.
13. Sekolah menempatkan peningkatan kualitas secara terus menerus sebagai suatu keharusan.

Dari teori atau kajian di atas dapat dikatakan bahwa SDUA telah memiliki ciri-ciri sebagai sekolah unggul

1. SD Unggulan ‘Aisyiyah berfokus pada siswa dan Wali Murid dapat dibuktikan dengan pelayanan SD Unggulan ‘Aisyiyah kepada wali murid dan peserta didik dan hubungan antara peserta didik dan guru dapat melalui buku saku, dan untuk wali murid melalui aplikasi WhatsApp.
2. Dapat dibuktikan dengan fakta integritas guru.
3. Dapat dibuktikan dengan investasi ataupun pelatihan-pelatihan guru.
4. Pada saat pertemuan ataupun rapat bulanan dan juga pada saat coffee morning.
5. Melalui WhatsApp, Wali murid dapat menyampaikan keluhan. Kemudian, akan di rapatkan dan di rapatkan dalam rapat bulanan dan juga pada saat coffee morning.
6. Kebijakan pada saat tim edukasi datang untuk menawarkan film edukasi 3 dimensi.

7. Di dalam kegiatan Ekstrakurikuler seperti ekstrakurikuler karate, taekwondo, dan drum band, para guru di sekolah tidak memiliki kapabilitas di bidang tersebut, maka sekolah mendatangkan pelatih dari luar.
8. Pihak Sekolah melakukan kerjasama dengan pihak PMI Rejang Lebong pada saat melaksanakan class meeting untuk mengisi materi kegiatan PMI.
9. Pihak Sekolah selalu membuat SK pada setiap kegiatan.
10. Sekolah melakukan evaluasi yang jelas seperti terdapat raport guru dan raport UKS.
11. Sekolah menyimpan seluruh piala di lesehan sang juara jadi semua orang bisa melihat piala tersebut dan agar pihak sekolah dapat melakukan perbaikan lebih lanjut.
12. Pihak sekolah menanamkan apapun yang telah didapat dan dengan adanya pertemuan menjadi satu kesatuan yang utuh.
13. Sekolah menyediakan pamong yang terdiri dari 6 Wakil kepala sekolah. Dan setiap Wakil Kepala Sekolah memamongi 13-16 guru.

Dari ciri-ciri sekolah bermutu seperti diatas, SD Unggulan 'Aisyiyah sudah memenuhi ciri-ciri tersebut.

Secara Akademik, SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Unggul di tingkat Kabupaten. Namun secara Non Akademik, SD Unggulan 'Aisyiyah sudah mampu bersaing di tingkat Nasional. Dan sebagai wujud dari Visi SD Unggulan 'Aisyiyah pada tahun 2016-2019 SD Unggulan 'Aisyiyah berhasil mendapatkan juara 1 kategori sekolah sehat tingkat Nasional.

G. Penutup dan kesimpulan

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan tentang analisis keunggulan sekolah dasar unggulan 'aisyiyah sebagai berikut :

SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan secara akademik, Unggul di tingkat Kabupaten. Namun secara Non Akademik, SD Unggulan 'Aisyiyah sudah mampu bersaing di tingkat Nasional. Dan sebagai wujud dari Visi SD Unggulan 'Aisyiyah pada tahun 2016-2019 SD Unggulan 'Aisyiyah berhasil mendapatkan juara 1 kategori sekolah sehat tingkat Nasional.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian, maka penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah

- a. Diharapkan Kepala Sekolah mensosialisasikan kepada dewan guru makna Unggulan dari SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan.

- b. Diharapkan Kepala Sekolah meningkatkan lagi keunggulan akademik di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan ini agar mampu bersaing di tingkat provinsi dan tingkat nasional.

2. Dewan Guru

Diharapkan para dewan guru, untuk senantiasa ber-inovasi dan mengembangkan kreatifitas yang tinggi pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga terciptanya peserta didik yang handal dan mampu bersaing dalam tingkat nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- <https://fadloymasterteacher.wordpress.com/2011/10/14/uu-no-20-tahun-2003-pasal-3/>
(download: 20.22wib, 12 desember 2017)
- <http://keguruan.umm.ac.id/id/berita/filsafat-pendidikan-muhammadiyah.html>
- https://www.researchgate.net/publication/315383302_STRATEGI_MENCIPTAKAN_BU_DAYA_SEKOLAH YANG_KONDUSIF_MELALUI_PARADIGMA_SEKOLAH-SEKOLAH_UNGUL_MUHAMMADIYAH (download: 06.00wib, 16 desember 2017)
- <http://yosepmardiana.blogspot.co.id/2012/11/makalah-inovasi-pendidikan.html> (download: 10.16wib, 9 desember 2017)
- Isma Asmaria Purba dan Ponirin, "Perkembangan Amal Usaha Organisasi Muhammadiyah di Bidang Pendidikan dan Kesehatan", Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA, 1 (2) (2013).
- Milana Abdillah Subarkah, "MUHAMMADIYAH DAN AMAL USAHA DI BIDANG PENDIDIKAN", Jurnal Rausyan Fikr. Vol.13 No.2 September 2017
- Moleong J. Lexy, *metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nurhayati Djamas, *dinamika pendidikan islam di Indonesia pasca kemerdekaan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Najamuddin Mulyono "paradigma pendidikan Muhammadiyah" jurnal studi keislaman vol. 1 no. 1 (2016)
- Rulam, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitati*, Malang : Universitas Negeri Malang, 2005
- Sabar budi raharjo "KONTRIBUSI DELAPAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN TERHADAP PENCAPAIAN PRESTASI BELAJAR" Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 20, Nomor 4, (Desember 2014) hlm.471

ST Rajiah Rusydi, “PERAN MUHAMMADIYAH (KONSEP PENDIDIKAN, USAHA-USAHA DI BIDANG PENDIDIKAN, DAN TOKOH)” Jurnal Tarbawi, Vol. 1, No. 2,